BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang pengasuhan yang diterapkan pengasuh pada anak yatim usia dini di panti asuhan Yayasan Rumah Harapan dan kendala saat pengasuhan, peneliti akan menyajikan gambaran singkat mengenai lokasi penelitian yang terletak di Asrama Yatim Piatu & Dhuafa Yayasan Rumah Hrapan Banjarmasin Timur. Berikut ini gambaran lokasi penelitian :

1. Sejarah singkat berdirinya Yayasan Rumah Harapan.

   Berawal dari rasa kepedulian dan kemanusiaan dalam megupayakan kesejahteraan bagi anak-anak yatim, piatu & dhuafa pada tahun 2008 Rumah Harapan mulai beroprasional yang berpusat di Kabupaten Karawang. Dalam mewujudkan visi, misi dan komitmennya menjadi lembaga sosial, pendidikan, kesehatan dan kemanusiaan terbaik, serta memberikan pelayanan sempurna kepada masyarakat kurang mampu, dan seiring berjalannya waktu, permasalahan sosial makin meluas dan meningkat, maka “Rumah Harapan” mencoba mengembangkan dan meningkatkan kualitas program dan terus menerus memperluas wilayah kerja yang senantiasa akan menambah kebermanfaatan sosial bagi masyarakat yang kurang mampu diberbagai penjuru daerah.

2. Profil Yayasan Rumah Harapan

Nama Yayasan	: RUMAH HARAPAN
Didirikan	: Karawang, 20 April 2008
Pengesahan	: 27 Februari 2014
Akta Pendirian	: Akta Notaris Fadil Icsanul Husein, SH
Nomor	: 16 Tanggal 17 Januari 2014
Akta Perubahan	: Tafieldi Nevawan, SH, M.H
Nomor	: 84 Tanggal 14 Maret 2019
Kemenkum HAM RI	: AHU-0005942.AH.01.12 Tahun 2019 Tanggal 21 Maret 2019
NPWP	: 66.143.017.3-408.000
No. Akreditasi	: 656-5A-LKS.B/2020
Izin Operasional Prov	: No. 062/6350/PPSKS/16/2020
Izin operasional Kab	: No. 062/143/PSPKKM/2019
Alamat	: Jl. Cianjur No.4 Karangpawitan, Karawang
Telephone	: (0267) 840 8630- 0812 1099 3338
Website	: www.rumahharapan.org
Email	: info@rumahharapan.org

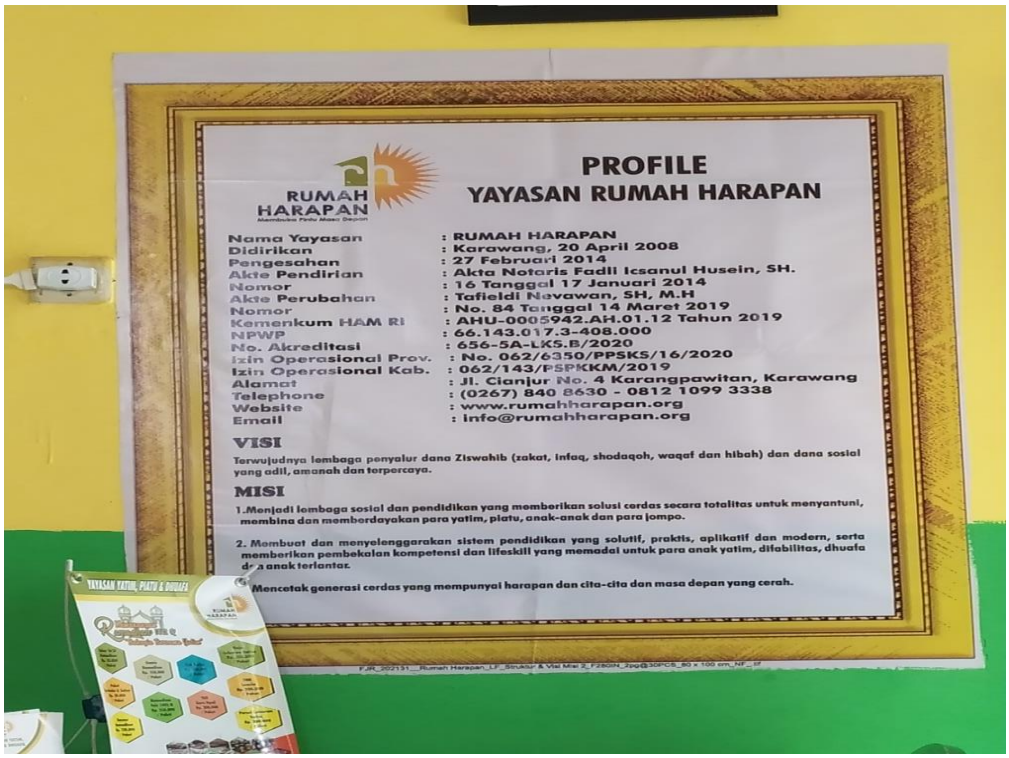

Gambar IV. 1 Profil Yayasan Rumah Harapan

3. Visi dan Misi Yayasan Rumah Harapan

   Visi yayasan

   Terwujudnya lembaga penyalur dana ZISWAHIB (Zakat, Infaq, Shodaqoh, Waqaf dan Hibah) dan dana sosial yang adil, amanah dan terpercaya.
   Misi Yayasan
   a. Menjadi lembaga sosial dan pendidikan yang memberikan solusi cerdas secara totalitas untuk menyantuni, membina dan memberdayakan para yatim, piatu, anak-anak dan para jompo.
   b. Membuat dan menyelenggarakan sistem pendidikan yang solutif, praktis, aplikatif dan modern, serta memberikan pembekalan kompetensi dan lifeskill yang memadai untuk para anak yatim, disabilitas, dhuafa dan anak terlantar.
   c. Mencetak generasi cerdas yang mempunyai harapan dan cita-cita dan masa depan yang cerah.

4. Data Anak mukim di Panti Asuhan Yayasan Rumah Harapan Banjarmasin Timur.

Pada tahun 2021 jumlah anak mukim di asrama yatim piatu & dhuafa yayasan rumah harapan Banjarmasin Timur berjumlah 12 anak. 7 anak berjenis kelamin laki-laki dan 5 anak berjenis kelamin perempuab. Anak yang tergolong masih usia dini yaitu sebanyak 4 anak.

5. Data Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Rumah Harapan Banjarmasin timur.

Jumlah pengasuh di Asrama Yatim Piatu & Dhuafa Banjarmasin Timur berjumlah 3 orang. Ketiga pengasuh ini memiliki perannya masing-masing yaitu, sebagai kepala asrama dipanggil Abi, pendamping kepala asrama yaitu istri beliau sebagai umi, dan teteh

(kaka) yang juga bertugas dibagian admin untuk asrama di Banjarmasin Timur.

6. Struktur Organisasi

Yayasan Rumah Harapan memiliki struktur organisasi sebagai berikut. Yang pertama yaitu ada Dewan Syariah yang bertugas untuk bidang kesyariatan dan menjadi rujukan. Kemudian ada Dewan Pembina, beliau adalah para pendiri yayasan yang bertugas sebagai penasehat serta memantau berjalannya aktivitas yang dilakukan oleh yayasan. Selanjutnya yaitu Direktur sebagai pimpinan yayasan, priode jabatan direktur yaitu 3 tahun. Sekertaris direktur bertugas untuk membantu tugas direktur. Bidang pemberdayaan bertugas untuk menyalurkan sembako, pakaian atau donasi lainnya yang diberikan pada korban bencana atau yang membutuhkan. Bidang keasramaan bertugas sebagai manajer atau yang mengepalai semua kepala asrama disetiap cabang. Bidang *Finance* bertugas mengkoordinir biaya keperluan sekolah anak seperti seragam sekolah, alat tulis untuk sekolah. HRD GA bertugas mengurus gudang dan supir. Fundraising bertugas untuk mendata keuangan yang masuk, atasan admin. Bidang Kesehatan bertugas untuk mencek kesehatan anak di asarama, pengecekan kesehatan anak dilakukan sekitar setiap 3 atau 6 bulan. Markom yaitu bidang yang membuat iklan, spanduk, baliho dan postingan untuk di *website* yayasan. Pendidikan bertugas untuk membuat dan mengontrol kurikulum tarbiyah seperti membuat raport,

catatan target hafalan surah dan doa untuk para anak yang mukim di asrama. [1]

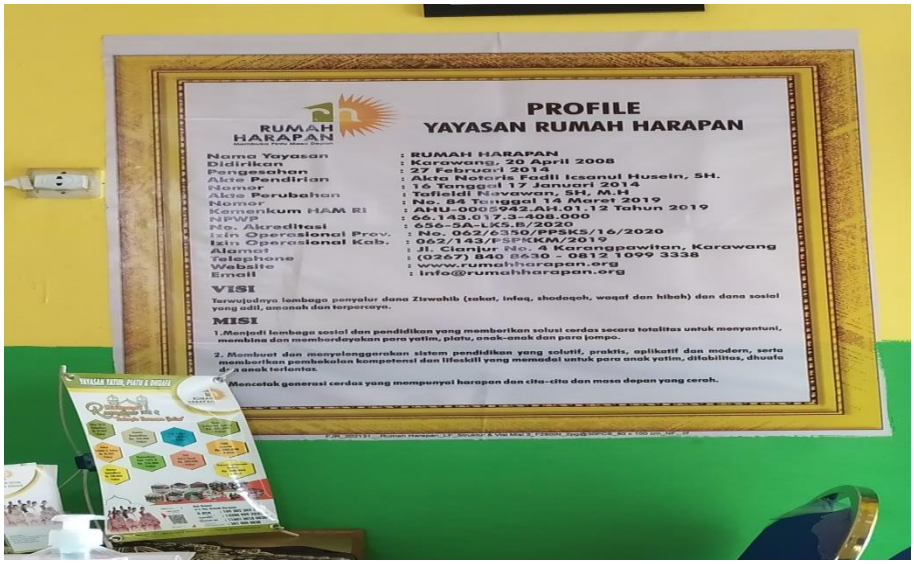

Gambar IV. 2 Stuktur Organisasi Yayasan Rumah Hrapan

7. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Asrama Yatim, Piatu dan Dhuafa cabang Banjarmasin Timur yaitu sebagai berikut:

No	Nama	Jumlah Barang
1	Kamar Pengasuh	2
2	Kamar anak	2
3	Ruang Acara	1
4	Ruang Belajar	1
5	Dapur	1
6	Kamar Mandi	2
7	Admin Office	1
8	Mesin cuci	1
9	TV	1
10	Kipas Angin	6
11	Lemari	14
12	Kulkas	1
13	Papan Tulis Besar	1
14	Jemuran	2

[1]Sumber Data: Dokumentasi gambar

15	Ayunan	1
16	Sapu	3

Tabel IV. 1 Sarana Prasana Yayasan Rumah Harapan

B. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data tentang gaya pengasuhan yang diterapkan dan kendala saat mengasuh anak yatim usia dini di panti asuhan Yayasan Rumah Harapan Kecamatan Banjarmasin Timur, dalam bentuk kalimat. Sebelum peneliti menyajikan data mengenai gaya pengasuhan dan kendala pengasuhan, peneliti akan menyajikan gambaran umum mengenai Yayasan Rumah Harapan.

Yayasan Rumah Harapan adalah suatu lembaga sosial yang tidak hanya mendirikan asrama untuk menjadi tempat tinggal anak yatim. Yayasan Rumah Harapan memiliki program kegiatan lain yang bertujuan membantu orang yang membutuhkan. Beberapa program kegiatan yang dilakukan Yayasan Rumah Harapan adalah peduli bencana, peduli jompo dhuafa, warung dhuafa, TEPAS (Tebar Paket Sekolah) untuk 1000 yatim, piatu dan dhuafa, peduli guru ngaji dan lainnya.

Yayasan Rumah Harapan telah mendirikan 35 cabang asrama untuk anak yatim piatu dan dhuafa termasuk 2 cabang di Banjarmasin. Berdirinya 2 cabang asrama di Banjarmasin sejak dari 2 tahun yang lalu. Peneliti mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di cabang asrama yang terletak di Banjarmasin Timur.

1. Pengasuhan di Panti Asuhan Yayasan Rumah Harapan Kecamatan Banjarmasin Timur.

Panti asuhan Yayasan Rumah Harapan menempatkan 3 pengasuh disetiap cabang asramanya. Pengasuh yang ditempatkan disetiap asrama yaitu 1 sebagai administrasi, sepasang suami istri sebagai kepala asrama dan ibu asrama. Ketiga pengasuh disetiap asrama mempunyai peran sebagai ayah, ibu, dan kaka untuk anak. Pengasuh pada Yayasan Rumah Harapan mencoba menghadirkan suasana keluarga untuk anak.

Yayasan Rumah Harapan memiliki sistem *rolling* untuk pengasuh disetiap cabang asrama, sistem *rolling* dilakukan sekitar setiap 6 bulan, namun terkecuali untuk cabang Banjarmasin karena tidak semua pengasuh bersedia untuk dipindahkan ke cabang asrama di Banjarmasin. Telah disebutkan sebelumnya bahwa setiap cabang asrama mempunyai 3 pengasuh, begitu pula untuk cabang asrama di Banjarmasin Timur yang menjadi tempat penelitian peneliti, namun pengasuh yang bersedia untuk menjadi subjek penelitian hanya 2 yaitu kepala asrama yang berperan sebagai ayah dipanggil *Abi* dan administrator yang biasa dipanggil anak *Teteh*.

Panti asuhan Yayasan Rumah Harapan adalah panti asuhan dengan sistem asrama. Ada 12 anak yang bermukim di asrama tersebut. Jumlah anak yang bermukim di asrama disesuaikan dengan kapasitas asrama. Dalam asrama ditempatkan petugas yang bertindak sebagai pengasuh, pembagian peran dari pengasuh dibentuk seperti sebuah keluarga yaitu ada *Abi, Umi* dan *Teteh*. Cara penerimaan anak yatim untuk tinggal di asrama yatim piatu dan dhuafa Yayasan Rumah Harapan yaitu orang tua atau pihak keluarganya yang datang ke asrama bisa juga menghubungi melalui telepon, lalu pihak asrama meminta berkas tentang anak seperti akta lahir, kartu keluarga, dan biodata anak yang harus lengkap. Setelah panti menerima berkas, pihak panti akan melakukan survei kerumahnya untuk memastikan apakah anak tersebut layak atau tidak tinggal di asrama. Berkas yang pihak asrama terima akan diserahkan ke kantor pusat untuk diseleksi lagi, setelah lulus seleksi pihak keluarga atau yang bersangkutan harus menandatangani surat perjanjian. Jumlah anak mukim di asrama yatim piatu dan dhuafa Yayasan Rumah Harapan Kecamatan Banjarmasin Timur ada 12 anak. dikategorikan 4 anak yatim dan 8 dhuafa. Anak yang mukim tidak hanya berasal dari Banjarmasin, melainkan juga ada dari Kuala Kapuas dan juga dari Rantau.

a. Pengasuhan Pengasuh A

Berdasarkan hasil wawancara, pengasuh ini bergabung dengan Yayasan Rumah Harapan dari tahun 2019 bersama istrinya dan dipindah tugaskan menjadi pengasuh cabang asrama di Banjarmasin Timur pada

tahun 2021 bulan Januari.[2] Pengasuh A menjabat selaku kepala asrama sehingga beliau memegang tanggung jawab terhadap semua aktivitas di asrama cabang Banjarmasin Timur.

Pengasuh A berperan sebagai *Abi*. Pembagian peran dalam mengasuh menurut pengasuh A yaitu *Abi* mengasuh dan bertanggung jawab atas semuanya seperti kepala keluarga, namun tetap dengan bantuan oleh *umi* dan *teteh*. Tugas utama *umi* adalah memasak dan *teteh* administrasi.[3]

Pengasuh A mengatakan bahwasanya yayasan mempunyai draft pengasuhan dan peraturan yang menjadi dasar untuk asrama. Peraturan tersebut dikondisikan dengan tempat asrama, namun tetap tidak melenceng dari aturan yang ditetapkan oleh pusat.[4] Peraturan yang telah dibuat dijelaskan kepada semua anak yang mukim di asrama yatim piatu dan dhuafa Yayasan Rumah Harapan Kecamatan Banjarmasin Timur.

Pengasuh A memiliki atasan yaitu bidang keasramaan. Bidang keasramaan yang mengkoordinir semua pengasuh disetiap cabang asrama Yayasan Rumah Harapan, sehingga setiap pengasuh terutama kepala asrama diharuskan membuat laporan mengenai kegiatan, kejadian atau hal-hal lainnya yang bersangkuta dengan asrama setiap bulannya.

---

[2]CWPA.1

[3]CWKA.3

[4]CWPA.10

Pengasuh A mengantarkan anak-anak yang mukim di asrama setiap senin-jumat sekitar jam 2 siang ketempat les. Anak-anak di tempat les belajar pelajaran umum yang diajarkan di sekolah dan sorenya dilanjutkan dengan hafalan qur'an. Apabila ada anak yang bolos atau membuat masalah di tempat les, pengasuh A akan menegur anak tersebut saat sudah kembali ke asrama.

Berdasarkan hasil wawancara, pengasuh A mengatakan bahwasanya Yayasan Rumah Harapan mengadakan pelatihan mengenai pengasuhan dan pertemuan antar pengasuh. Pengasuh A mengikuti pelatihan mengenai pengasuhan sampai pada materi pedagogig, sebenarnya pelatihan pengasuhan diadakan setiap bulan namun itu untuk para pengasuh yang berada di cabang jawa. Pertemuan antar pengasuh atau silaturahmi dilakukan setiap ba'da subuh dan dilaksanakan melalui zoom, pada pertemuan ini juga biasanya pengasuh mendapat nasehat dari dewan syariah.[5]

Kegiatan sehari-hari anak usia dini dipanti asuhan Yayasan Rumah Harapan tidak jauh berbeda dengan kegiatan anak lainnya yaitu belajar membaca, menulis, bermain, mengahafal surah dan do'a sehari hari. Tapi yang membedakan adalah anak yang masih berusia 4 tahun masih belajar untuk makan dan mandi sendiri, walau masih lebih sering dibantu.[6]

[5]CWKA.6

[6]CWPA.4

Berdasarkan hasil observasi pengasuh A memberikan waktu untuk anak bermain bebas sebagaimana hak anak.

Gambar IV.3Anak bermain di depan asrama

Berdasarkan hasil observasi pengasuh A, mendampingi sambil mengerjakan pada seorang anak yang berusia 6 tahun untuk mencuci bajunya sendiri menggunakan mesin cuci. Anak tersebut memperhatikan arahan yang diberikan oleh pengasuh. Anak tersebut menunggu sampai selesai.

Berdasarkan hasil wawancara pengasuh A mengatakan bahwasanya cara mengasuh anak usia dini dan anak usia di atas usia 8 tahun itu berbeda. Untuk anak yang masih berusia dini peraturan yang diterapkan tidaklah terlalu ketat dan sebaliknya untuk anak usia di atas 8 tahun haruslah tegas. Pengasuh A berpendapat bahwasanya anak yang

lebih tua harus mengalah dengan yang lebih muda, namun pengasuh tetap berusaha agar berbuat adil.[7]

Pengasuh A menjelaskan bahwasanya tempat tidur anak laki-laki dan perempuan dipisah. Perempuan kamarnya di lantai 2 sedangkan anak laki-laki tidur di lantai dasar. Pemisahan tempat tidur anak ini dilakukan karena bagaimanapun mereka bukanlah mahram dan agar mereka memahami adanya batasan. Terdapat pengecualian untuk anak yng usia 4 tahun, karena apabila dia tidur bersama anak laki-laki lainnya dia sering menangis sehingga dia sering tidur di kamar anak perempuan.

Berdasarkan hasil wawancara, pengasuh A menceritakan bahwasanya ada saatnya memberikan hukuman kepada anak yang melanggar aturan asrama. Hukuman yang diberikan yaitu menulis peraturan yayasan atau asrama.[8] Pengasuh mengatakan tujuan dari hukuman tersebut agar anak tidak melanggar peraturan lagi dan juga agar anak melatih kerapian tulisan tangannya. Contoh pelanggaran yang dilakukan anak seperti berkelahi dengan anak lainnya, tidak belajar di tempat les. Pengasuh A mengatakan bahwasanya anak yang sering melanggar adalah anak-anak yang besar, sehingga anak yang usia dini kadang ikut-ikutan.

b. Pengasuhan Pengasuh B

[7]CWPA.2

[8]CWPA.8

Pengasuh B berada di Yayasan Rumah Harapan dari sejak tahun 2018. Pengasuh B memiliki tugas utama yaitu sebagai administrasi di asrama yatim piatu dan dhuafa Yayasan Raumah Harapan Kecamatan Banjarmasin Timur. Pengasuh B bertugas untuk mendata setiap dana bantuan yang masuk dari donatur, baik berupa uang, sembako, makanan dan lainnya. Pengasuh B juga bertugas untuk menyebarkan informasi mengenai Yayasan Rumah Harapan, seperti pada menyebar pamflet mengenai qurban seperti pada gambar dibawah ini melalui status whatsaapp.

Gambar IV. 4 contoh postingan administrator di status whatsapp

Usia pengasuh B adalah 22 tahun, di asrama sering dipanggil *teteh* oleh pengasuh dan anak-anak. Pengasuh B berperan sebagai kaka untuk anak-anak yang ada di asrma. Karena tugas utama pengasuh B adalah

administrasi, maka mengasuh anak di asrama hanyalah sampingan atau sekedarnya saja untuk membantu Pengasuh A.[9]

Menurut pengasuh B, cara mengasuh anak usia dini berbeda dengan anak yang di atas usia 8 tahun. Anak usia dini itu pembimbingannya lumayan lebih berbeda dibandingkan dengan anak usia di atas usia 8 tahun, karena anak usia di atas 8 tahun sudah lebih bisa memahami aturan dibandingkan anak usia dini.[10]

Berdasarkan hasil wawancara pengasuh B memberitahu kegiatan anak usia dini dan anak usia 8 tahun tidaklah jauh berbeda, mungkin yang membedakan itu dari sekolah saja.[11] Dari hasil observasi peneliti melihat pengasuh B yang sedang membimbing beberapa anak untuk mengerjakan tugas sekolah mereka, pengasuh dengan sabar membeimbing anak agar bisa menjawab pertanyaan dari tugas sekolahnya. Sewaktu anak tidak bisa menjawab soal, pengasuh B tidak langsung memberi tahu jawabannya melainkan menyuruh anak membuka kembali buku catatannya agar mendapatkan jawaban dari pertanyaan tugas sekolahnya tersebut.[12]

---

[9]CWPB.2

[10]CWPB.3

[11]CWPB.4

[12]CDF.1

Gambar IV. 5 Anak mengerjakan tugas sekolah dengan didampingi pengasuh

Selain anak yang mengerjakan tugas sekolahnya, ada pula anak yang sedang bermain bebas, anak ini tidak memiliki tugas seolah atau sudah menyelesaikan tugas sekolahnya. Sebagian anak lagi membantu menyiapkan makan siang.

Gambar IV. 6 Anak bermain bebas di lapangan sebelah asrama

Dari hasil wawancara pengasuh B mengatakan bahwasanya menegur dan memberikan pemahaman apabila ada anak yang berkata

kasar.[13] Apabila ada perkelahian antara anak di asrama, pengasuh B akan melihat terlebih dahulu jenis perkelahiannya. Untuk jenis perkelahian yang tidak bisa ditoleransi maka akan dilerai dan ditanya penyebab dari perkelahian iu.[14]

Berdasarkan hasil wawancara, tindakan yang akan diambil oleh pengasuh apabila ada anak yang melanggar peraturan adalah menanyakan kenapa anak melanggar peraturan dan diberikan penjelasan.[15] Ada saatnya anak yang masih berusia dini bertingkah laku ingin dimanja maka pengasuh B mengatakan akan memberikannya sesekali dan diberikan penjelasan.[16]

Pengasuh B mengatakan cara membuat peraturan di asrama adalah degan cara pengasuh bermusyawarah lalu dijelaskan kepada anak agar mengerti tujuan dari peraturan yang dibuat.[17]

2. Kendala Saat Mengasuh Anak Yatim Usia Dini di Panti Asuhan Yayasan Rumah Harapan Kecamatan Banjarmasin Timur.

Anak mukim di asrama yatim piatu dan dhuafa Yayasan Rumah Harapan Kecamatan Banjarmasin Timur berjumlah 12, dijaga oleh 3 pengasuh. Bentuk pengasuhan yang ada di dalam asrama ini dibentuk seperti keluarga yaitu ada

[13]CWPB.6

[14]CWPB.7

[15]CWPB.8

[16]CWPB.9

[17]CWPB.10

Abi (kapala keluarga), *Umi* (ibu) dan *teteh* (kaka). Usia anak yang mukim di asrama beragam, yaitu dari usia 4-11 tahun.

Yayasan Rumah Harapan juga mempunyai klinik kesehatan. Anak di setiap asrama diperikasa kesehatannya. Cabang Banjarmasin Timur waktu itu mendapatkan giliran pada tanggal 21 Mei 2021. Tim kesehatan ini datang dari Kerawang (Kantor pusat). Selain melakukan pengecekkan kesehatan pada anak, bagian pusat juga melakukan kunjungan untuk mengunjungi asrama.

a. Pengasuh A

Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh A, ada seorang ibu dan anak yang datang. Seorang ibu tersebut datang dengan tujuan ingin memasukkan anak tersebut ke panti. Pengasuh A menjelaskan kepada ibu tersebut bahwasanya untuk sementara waktu mereka tidak bisa menerima anak tersebut, dikarenakan kapasitas dari asrama tidak mencukupi. Karena tidak ingin melampaui kapasitas dari asrama maka pengasuh A menolak untuk menerima anak tersebut. Pengasuh A menyebutkan bahwasanya sekarang sedang tahap mencari lahan untuk mendirikan cabang baru di Banjarmasin.

Pada saat melakukan wawancara pengasuh A sempat mengatakan bahwasanya pengasuh A hanyalah lulusan SMA biasa, sedangkan kebanyakan pengasuh lain lulusan pondok pesantren. Pengasuh A merasa bahwasanya tidak lebih baik dalam mengasuh daripada pengasuh yang lainnya karena pengasuh lain memiliki *basic* pendidikan agama yang lebih.

Berdasarkan hasil wawancara, pengasuh A mengatakan bahwasanya kendala atau hambatan dalam mengasuh anak yatim adalah setiap anak itu memiliki karakter yang berbeda-beda, semua anak yang tinggal di asrama aktif, anak usia dini sering mengikuti tingkat anak yang lebih tua.[18]

b. Pengasuh B

Pada saat peneliti melakukan observasi, pengasuh sedang membimbing beberapa anak yang belum selesai mengerjakan tugas sekolahnya. Pengasuh B dengan sabar membimbing anak untuk membuka buku catatan agar bisa menemukan jawaban dari soal tersebut, pengasuh tidak ingin langsung meberi tahukan jawaban dari soal, sampai anak menemukan jawabannya sendiri. Waktu yang bersamaan pengasuh A datang dengan membawa bahan masakan, pengasuh A juga mengajak anak-anak yang ingin ikut membantu memasak nasi goreng untuk makan siang mereka. mendengar ajakan memasak nasi goreng, salah satu anak yang sedang mengerjakan tugas sekolahnya berlari ke dapaur karna ingin membantu pengasuh A memasak. Pengasuh B memanggil-manggil anak tersebut agar kembali dan menyelesaikan tugas sekolahnya terlebih dahulu. Anak tersebut awalnya tetap ingin berada di dapur, namun pengasuh B dengan sabar membujuk anak untuk menyelesaikan tugas terlebih dahulu sebelum membantu memasak nasi goreng.

[18]CWPA.6

Peneliti mengambil dokumentasi anak yang sedang menonton TV, saat itu ada anak yang berusia 4 tahun sedang menangis tanpa pakaian karena dia baru selesai mandi, pengasuh B langsung mengambil anduk unuk menutupi tubuh anak tersebut sambil mencoba menenagkan anak tersebut. Melihat kejadian tersebut ada anak yang menertawakan anak yang sedang menangis tersebut, pengasuh B pun menegur anak tersebut agar berhenti menertawakan.

Gambar IV. 7 Anak menonton TV

Pengasuh B menjawab pertanyaan peneliti mengenai kendala dalam mengasuh anak usia dini di panti adalah kesabaran, memberikan pemahaman. Harus sabar dengan tingkah laku anak yang kadang membuat lepas kontrol dan harus sering memberikan pemahaman yang tepat untuk diberikan kepada anak agar bisa diterima.[19]

[19]CWPB.6

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai pengasuhan anak yatim di panti asuhan Yayasan Rumah Harapan Kecamatan Banjarmasin Timur dapat dianalisis sebagai berikut.

1. Pengasuhan Anak Yatim di Panti Asuhan Yayasan Rumah Harapan Kecamatan Banjarmsin Timur

Pengasuhan di asrama yatim piatu dan dhuafa Yayasan Rumah Harapan Kecamatan Banjarmasin Timur adalah berbentuk asrama, di dalamnya ada 12 anak yang bermukim dan di asuh oleh 3 pengasuh. Ketiga pengasuh ini berbagi peran layakanya sebuah keluarga. Ada kepala rumah tangga, ada ibu dan ada kaka. Berdasarkan penempatan 3 pengasuh yang ditetapkan oleh yayasan dan pembagian peran dari setiap pengasuh disimpulkan bahwasanya yayasan ini bertujuan menghadirkan pengasuhan dengan suasana seperti dirumah yaitu anak mendapatkan peran penganti orang tua dan ditamah adanya kaka. Hal ini selaras dengan teori mengenai klasifikasi pengasuhan di panti asuhan.

Pengasuhan dengan sistem asrama adalah anak asuh dikelempokkan dalam jumlah yang besar. Mereka ditempatkan pada suatu bangunan berbentuk asrama. Di dalam asrama tersebut hanya ada satu atau beberapa petugas yang bertindak selaku pengasuh. Penti asuhan sebagai lembaga yang berfungsi memberikan pelayanan pengganti, senantiasa mengusahakan agar pelayanan yang diberikan menyerupai suasana dalam

keluarga (adanya sepasang orang tua asuh), sehingga anak merasa tinggal dalam kehidupan keluarga.[20]

a. pengasuhan pengasuh A

Pengasuh A memiliki peran sebagai ayah untuk anak yang bermukim di asrama cabang Banjarmasin Timur, pengasuh A biasa dipanggil abi. Pengasuh A membedakan Gaya pengasuhan antara anak usia dini dan anak usia di atas 8 tahun. Peraturan yang diterapkan untuk anak usia dini tidaklah ketat dan sebaliknya untuk anak usia di atas 8 tahun heruslah tegas. Pengasuh A berpendapat bahwasanya anak yang lebih tua harus megalah dengan yang lebih muda, namun pengasuh tetap berusaha adil kepada anak. Anak diberikan waktu untuk bermain bebas sesuai dengan keinginan anak menggunakan fasilitas yang tersedia dengan seadanya di panti.

Dari uraian di atas, selaras dengan teori mengenai gaya pengasuhan demokratis dan situsional. Gaya pengasuhan demokratis adalah gaya pengasuhan dimana orang tua mendorong anak untuk mandiri naun orang tua tetap memberikan batasan dan kendali tehadap tindakan yang anak lakukan. Orang tua dengan gaya pengasuhan ini biasanya

[20]Nurhuda Saleman, "Kedudukan Hukum Yayasan Panti Asuhan sebagai Wali Atas Anak-anak Panti Asuhan", *Skripsi*, Bagian Hukum Pendataan Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin Makasar, 2015, h.29-31. (https://core.ac.uk/).

menunjukkan sifat kehangatan dalam berinteraksi dengan anak serta memberikan kasih sayang yang penuh.[21]

Gaya pengasuhan situasional adalah cara pengasuhan campuran dari jenis-jenis gaya pengasuhan yang diterapkan secara tidak beraturan. Tidak menutup kemungkinan bahwa orang tua degan gaya pengasuhan ini tidak mengetahui gaya pengasuhan yang diterapkannya. Penggunaan gaya pengasuhan disesuaikan dengan kondisi dan situasi, tempat dan waktu.[22]

b. Pengasuhan Pengasuh B

Pengasuh B memiliki peran sebagai kaka dan tugas utamanya di asrama adalah administrator. Pengasuh B membedakan pengasuhan yang diterapkan kepada anak usia dini dan anak usia di atas usia 8 tahun karena anak usia di atas 8 tahun sudah lebih bisa memahami aturan dibandingkan anak usia dini. Pengasuh B lebih banyak memberikan penjelasan kepada anak baik megenai peraturan yang diterapkan dan juga apabila ada anak yang berkata kasar, berkelahi. Pengasuh B membiarkan anak yang masih berusia dini bertingkah manja kepadanya sesekali, namun tetap sambil diberikan pengertian.

---

[21]Dede Luthfi Hidayat, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar IPS dikelas Tinggi SDN 1 Sidarta", *Skripsi* Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Purwekerto, 2017, h. 8. (http://repository.ump.ac.id)

[22]Lailatul Fitriyah, "Hubungan Pola Asuh Demmokratis dengan Kenakalan Remaja di MA Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan", *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, h.15. (http://etheses.uin-malang.ac.id)

Gaya pengasuhan yang diterapkan oleh pengasuh selaras dengan teori gaya pengasuhan demokratis. Orang tua dengan gaya pengasuhan demokratis biasanya menunjukkan sifat kehangatan dalam berinteraksi dengan anak dan memberikan kasih sayang yang penuh. Orang tua biasanya memberikan arahan dan bimbingan kepada tindakan yang dilakukan oleh anak.[23]

2. Kendala pengauhan anak yatim usia dini di panti asuhan Yayasan Rumah Harapan Kecamatan Banjarmasin Timur

   a. Pengasuh A

   Kendala atau hambatan dalam mengasuh anak yatim adalah setiap anak itu memiliki karakter yang berbeda-beda, semua anak yang tinggal di asrama aktif, anak usia dini sering mengikuti tingkat anak yang lebih tua

   Kendala pengasuhan yang didapat peneliti di Yayasan Rumah Harapan Kecamatan Banjarmasin Timur berbeda dengan kendala yang peneliti muat di teori yaitu, kendala pengasuhan di Rumah Yatim Arrohman Denpasar. Adapun kendala pengasuhan di Rumah Yatim Arrohman Denpasar adalah kurangnya pengalaman dari pengasuh dalam mendidik anak yatim piatu dan dhuafa, kurangnya sarana dan

[23]*Ibid*, h.16

prasarana, kurangnya jumlah pengasuh dan anak-anak yang masih kecil.[24]

b. Pengasuh B

kendala dalam mengasuh anak usia dini di panti adalah kesabaran, memberikan pemahaman. Harus sabar dengan tingkah laku anak yang kadang membuat lepas kontrol dan harus sering memberikan pemahaman yang tepat untuk diberikan kepada anak agar bisa diterima.

Kendala atau habatan yang disampaikan pengasuh B tidak memiliki kesamaan dengan hambatan yang dialami pada Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh yang peneliti jadikan landasan teori. Hambatan yang dialami dalam proses pengasuhan anak yatim di Yayasan Penyantun Islam Seutui adalah kurangnya tenaga pengajar dalam proses bimbingan, kurangnya pendanaan, kurangnya dukungan dan kepedulian masyarakat setempat dan pemerintah dalam keberlangsungan kehidupan anak-anak di yayasan tersebut.

[24]Nadia Sanya Hayuningtyas, dkk, "Peran Pengasuh di Rumah Yatim Arrohman Denpasar dalam Pembentukan Kemandirian Anak Yatim Piatu" diakses pada https://ojs.unud.ac.id pada tanggal 10 Juli 2021. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana.